

Sabilus Salikin (36): Karamah atau Keramat

Ditulis oleh Redaksi pada Senin, 19 Februari 2018



Pembahasan ini, karamah atau dalam bahasa Indonesia Keramat, mengundang kontroversi. Keramat dalam bahasa Indonesia diartikan seseorang yang memiliki kelebihan khusus, di luar kebiasaan. Keramat dimiliki seseorang karena punya tingkat ketakwaan yang hebat. Orang yang memiliki keramat, sering disebut wali.

Segala suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan (*khawariqul 'adah*) yang terjadi pada diri manusia, adakalanya disertai dengan sebuah pengakuan.

Adapun perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang disertai dengan pengakuan dibagi menjadi empat:

Pertama, pengakuan menjadi Tuhan, seperti pengakuan diri Fir'aun dan Dajjal menjadi Tuhan,

Kedua, pengakuan menjadi Nabi. Poin ini dibagi menjadi dua:

1. Pengakuan yang benar disertai dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan (*Khawariq al-'Adah*) yang disebut dengan *Mu'jizat*, dan tidak bisa dikalahkan
2. Pengakuan yang bohong, dia tidak bisa menampakkan perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan (*Khawariq al-'Adah*), dan apabila dia bisa mengeluarkan *Khawariq al-'Adah*, maka pasti bisa dikalahkan.

Ketiga, pengakuan menjadi Wali. Perbuatan yang luar biasa yang terjadi pada diri manusia dengan disertai dengan pengakuan menjadi wali. Dalam hal ini para ulama' *Sufi* berbeda pendapat tentang apakah boleh seseorang mengaku mempunyai karamah?

Sementara pendapat yang lebih unggul adalah pendapat yang tidak disertai dengan pengakuan menjadi wali.

Keempat, pengakuan menjadi pengikut Setan. Sesuatu yang luar biasa yang muncul dari diri manusia disertai dengan taat kepada setan.

Sementara itu, ada keistimewaan yang tidak disertai pengakuan.

Sesuatu yang luar biasa yang muncul dari diri manusia tanpa disertai dengan pengakuan, ada dua macam:

1. Sesuatu yang luar biasa yang muncul dari seseorang yang Sholeh dan ini yang disebut dengan karomah Auliya'
2. Sesuatu yang luar biasa yang muncul dari seseorang yang jelek, pendosa dan dijauhkan dari Allah, hal ini disebut *Istidroj*, ((*Jâmi' al-Karâmât al-Auliya'*, juz 1, halaman: 14).

- Dasar dasar tentang keberadaan karomah berdasarkan Alquran:

1. Surat maryam ayat 25

????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????
?????

Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.

2. Surat Ali Imrân ayat 37

????????? ?????? ?????????? ?????????????? ?????????????????? ?????? ?????????? ??????????
????? ?? ???? ?????? ?????? ??? ???? ???? ?????? ??? ???? ?????? ?????? ?????? ??????
????????? ?? ?????????? ?????????? ?????????? ????

Baca juga: Membaca Esai-Esai Salman Rushdie, Sastrawan yang Difatwa Mati Itu

. ...Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

3. Surat al-Kahfi ayat 15-16

?????? ?????????????????????? ?????? ?????????????? ?????? ?????? ?????????? ??????
????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????????? ?????? ??????
????????????? ?????????????? ??????

Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian Rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

- Dasar dasar tentang keberadaan karomah berdasarkan Hadis:

1. Shahih al-Bukharinomor Hadis 3253:

3253 – *رواه أبو هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يولد مؤمناً حتى يولد على الفطرة، فإما يحمله أهله على النصارى، أو على اليهود، أو على المجوس، أو على النجس، أو على الكفر، أو على الإسلام.*

(*رواه أبو هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يولد مؤمناً حتى يولد على الفطرة، فإما يحمله أهله على النصارى، أو على اليهود، أو على المجوس، أو على النجس، أو على الكفر، أو على الإسلام.*)

Dari abu Hurairah Rasulullah bersabda : Tidak ada bayi yang bisa berbicara kecuali tiga orang, Nabi Isa As, dan pada masa bani Israil ada seorang laki-laki bernama juraij sedang beribadah di musallahnya, kemudian ibunya datang dan memanggilnya kemudian juraij berkata di dalam hatinya “apakah aku penuhi panggilan ibuku atautkah aku sholat” maka berdo’alah ibunya dalam hatinya “ya Allah jangan engkau matikan Juraij hingga engkau melihatkan wajah seorang pelacur. Pada suatu ketika Juraij berada di musallahnya datanglah seorang perempuan menawarkan dirinya kepada Juraij dan Juraij menolaknya, maka datanglah pelacur tersebut pada seorang pengembala dan menawarkan dirinya pada pengembala. Maka dia hamil dan lahirlah seseorang bayi, dan perempuan itu mengatakan bayi itu hasil dari hubungan dengan Juraij, kemudian orang-orang mendatangi Juraij dan menghancurkan musollanya serta mencemoohnya, setelah itu Juraij mengambil air wudlu dan sholat. Kemudian mendatangi bayi tersebut, seraya mengatakan “ Siapa ayahmu” Bayi tersebut menjawab “”Ayahku seorang pengembala. Akhirnya orang-orang membangun kembali musallah Juraij dari emas. Akan tetapi Juraij menolaknya, kecuali

dari tanah. Dan bayi yang menyusu pada seorang ibu dari kaum bani Israil, kemudian lewat didepan perempuan tersebut seorang penunggang kuda yang gagah, maka ibunya berdo'a "ya Allah jadikanlah anakku seperti dia" maka bayi tersebut melepaskan susuan ibunya seraya mengatakan "ya Allah jangan jadikan aku seperti dia, setelah itu dia menyusu lagi. Abu Hurairah berkata seakan-akan aku melihat Nabi menghisap jari tangannya, kemudian lewat seorang amat didepan ibu tersebut maka berkatalah " ya Allah jangan jadikan anakku seperti dia, maka bayi tersebut melepaskan susuan ibunya seraya mengatakan "ya Allah jadikan aku seperti dia, Ibunya bertanya kenapa ? bayi itu menjawab," penunggang tersebut adalah seseorang yang pemimpin yang sewenang-wenang," sedangkan amat tersebut adalah orang yang dituduh mencuri dan berzina akan tetapi dia tidak pernah melakukannya.

2. Shahih al-Bukharinomor Hadis 2152, Tafsîr al-Fakhru al-Râzî Mafâtiḥ al-Ghaib bab Surat al-Kahfi, Juz 21, halaman: 87-88

Baca juga: Tips Nyaleg ala Kitab Alfiyah Ibnu Malik

2152 – *[Placeholder for the content of Hadis 2152]*

